

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teologis terhadap 1 Samuel 25:2-35, perempuan bijaksana dapat dimaknai sebagai sosok yang memiliki kemampuan untuk bertindak bijaksana dalam situasi kritis, menunjukkan keberanian moral, menghormati rencana Tuhan, serta menjadi pembawa damai dalam konflik. Kisah Abigail menampilkan teladan penting tentang bagaimana perempuan Kristen, meskipun berada dalam situasi yang penuh tantangan, tetap mampu menjadi alat Tuhan untuk mencegah dosa, menciptakan harmoni, dan mengarahkan orang lain kepada kehendak Tuhan. Abigail bertindak dengan hikmat, berani mengambil risiko, dan mengandalkan Tuhan dalam setiap keputusan yang diambil, sehingga tindakannya membawa dampak positif bagi keluarganya dan bagi Daud.

Hal ini dapat berimplikasi bagi istri dalam keluarga Kristen di Jemaat Pali, bahwa perempuan bijaksana diharapkan mampu mempraktikkan nilai-nilai kebijaksanaan ini dalam kehidupan sehari-hari. Sikap takut akan Tuhan yang diperlihatkan oleh para istri

memberikan dampak yang baik, dimana dalam keluarga akan tercipta suasana damai karena setiap dari mereka takut akan Tuhan. Selanjutnya ketika seorang istri mampu mengelola hidupnya, menata keluarganya dalam hal ini bisa memberikan teladan yang baik menegur suaminya ketika melakukan kesalahan (berjudi) maka akan memberikan dampak yang baik pula, dimana dalam keluarga hidup akan lebih terarah dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Ketika seorang perempuan bisa mengatur rumah tangganya dengan baik, maka dalam kehidupan berkeluarga senantiasa hidup rukun. Dengan demikian istri Kristen di Jemaat Pali dapat meneladani Abigail dengan menjadi pembawa damai, bertindak berdasarkan hikmat dan iman, serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang benar meskipun penuh risiko.

Istri Kristen di Jemaat Pali perlu untuk bersikap tegas, menunjukkan sikap peduli, dan benar-benar memaknai kebijaksanaan itu. Bukan hanya sekadar teoritis melainkan aplikasinya dalam kehidupan keluarga. Dengan mengandalkan Tuhan dan mempraktikkan nilai-nilai teologis yang dicontohkan Abigail, istri Kristen dapat membawa perubahan yang positif dalam keluarga, memperkuat hubungan dengan Tuhan, dan menciptakan harmoni

yang mencerminkan kehendak Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan sejati bukan hanya soal kecerdasan atau kemampuan manusia, tetapi juga tentang hidup yang selaras dengan firman Tuhan, mengutamakan kasih, dan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah.

B. Saran

Berdasarkan judul skripsi "Kajian Teologis Perempuan Bijaksana Ditinjau dari 1 Samuel 25:2-35 dan Implikasinya bagi Istri dalam Keluarga Kristen di Jemaat Pali", berikut adalah beberapa saran yang untuk Lembaga IAKN Toraja dan Gereja Toraja Jemaat Pali:

1. Lembaga IAKN Toraja

- a. Lembaga IAKN Toraja dapat menyelenggarakan program pelatihan atau seminar yang fokus pada pengembangan spiritual dan karakter perempuan Kristen, dengan menekankan teladan kebijaksanaan yang diajarkan dalam kisah Abigail. Program ini bisa membekali perempuan dengan keterampilan praktis dalam mengelola konflik, mengambil keputusan moral yang bijaksana, dan menjadi pembawa damai dalam keluarga serta masyarakat.

- b. Lembaga IAKN Toraja dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang teologi perempuan, khususnya dalam konteks lokal, yang menelusuri lebih dalam bagaimana perempuan bijaksana berperan dalam kehidupan keluarga Kristen di Toraja dan daerah sekitarnya. Ini bisa menjadi landasan pengembangan teologi praktis yang relevan dengan budaya lokal.
- c. IAKN Toraja sebaiknya menyediakan literatur dan sumber daya yang dapat membantu mahasiswanya dan masyarakat umum memahami lebih dalam tentang peran perempuan bijaksana dalam kehidupan keluarga, serta relevansinya dalam kehidupan Kristen sehari-hari.

2. Gereja Toraja Jemaat Pali

- a. Gereja Jemaat Pali bisa mengadakan pelatihan atau retreat spiritual untuk perempuan, terutama istri-istri, dengan tema kebijaksanaan alkitabiah berdasarkan teladan Abigail. Program ini dapat mencakup sesi tentang pengelolaan keluarga, pengambilan keputusan bijaksana dalam situasi kritis, serta cara-cara untuk menciptakan kedamaian dan harmoni dalam rumah tangga.

- b. Gereja Jemaat Pali bisa menyediakan program konseling keluarga atau kelompok refleksi yang membahas kebijaksanaan dalam hubungan suami-istri, serta memberikan bimbingan bagi pasangan muda dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip alkitabiah.
 - c. Gereja Jemaat Pali bisa mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan peran perempuan dalam kegiatan kepemimpinan gereja, baik di tingkat internal maupun sosial, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip alkitabiah. Ini bisa melibatkan perempuan dalam pelayanan di berbagai bidang gereja, seperti pendidikan agama anak, konseling, atau kelompok perempuan.
- 3. Perempuan sebagai istri Kristen di Jemaat Pali
 - a. Istri kristen di Jemaat Pali lebih aktif dalam persekutuan di Gereja dalam hal ini ikut serta dalam kegiatan-kegiatan atau ibadah yang dilaksanakan.
 - b. Mengikuti pelatihan atau pembinaan terkait dengan perempuan atau Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT)

untuk menambah wawasan dan pengalaman sehingga dalam praktiknya mudah dilakukan bukan hanya sekadar teoritis.

4. Peneliti Selanjutnya

Dalam skripsi yang penulis tulis, masih ada beberapa hal yang bisa menjadi temuan untuk peneliti selanjutnya yaitu tantangan yang dihadapi perempuan masa kini yakni adanya media sosial yang bisa membuatnya lupa akan tugas dan tanggung jawabnya.